

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Hasil Belajar

2.1.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar dapat digunakan sebagai suatu pencapaian yang dapat diukur dan diamati dalam bentuk tingkah laku, sikap dan keterampilan. Hasil belajar merupakan cerminan peserta didik bahwa mereka telah menempuh proses belajar yang baik. Menurut Asmawi (Zulvian Firdaus, 2018 : hal 72), hasil belajar merupakan “Perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar”. Belajar di dalam kelas adalah salah satu bentuk proses dari belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan tenaga pendidik. Oleh karenanya, hasil belajar yang dimaksud adalah ukuran dari keberhasilan proses belajar.

Adapun menurut Widayanti & Slameto (2016: 187) Hasil belajar merupakan proses yang cukup kompleks, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung, yaitu (1) faktor internal, meliputi faktor fisiologis dan psikologis; dan (2) faktor eksternal, meliputi faktor lingkungan sosial dan nonlingkungan sosial, peran siswa, peran guru, serta model yang digunakan dalam pembelajaran.

Menurut Moedjiono (2015 : 3) “hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar”. Hasil yang dimaksud disini merupakan hasil belajar sebagai parameter keberhasilan dari proses belajar.

Adapun yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik dalam Suhendri (2010 : 31) “hasil belajar nampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan terukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang baik” bacca

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan evaluasi akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang dan akan tersip dalam waktu yang lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya karena hasil belajar berpartisipasi dalam pelatihan individu yang

selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik sehingga mereka mengubah cara berpikir dan menghasilkan perilaku yang lebih baik

2.1.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri peserta didik) dan eksternal (luar diri peserta didik). peserta didik tentu saja tidak begitu saja memperoleh hasil belajar yang baik tanpa ada faktor yang mendorong.

Menurut Slameto (2015:54 – 70) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern, yaitu:

1. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi:
 - a. Faktor jasmaniah, yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis, yaitu intelengensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan, yaitu kelelahan secara jasmaniah dan rohani.
2. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar, meliputi:
 - a. Faktor keluarga, yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah, yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat, yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor intern dan ekstern.

2.1.1.3 Indikator Hasil Belajar

Indikator sebagai suatu alat untuk mengukur perubahan yang terjadi pada suatu kejadian atau suatu kegiatan. Agar dapat mengukur hasil belajar maka diharuskan adanya indikator – indikator sebagai acuan untuk menilai sejauh mana perkembangan hasil belajar seseorang. Adapun indikator hasil belajar Menurut Gagne dalam Dahar (2011 : 118) adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan intelektual
Merupakan penampilan yang ditunjukkan oleh siswa tentang operasi intelektual yang dapat dilakukannya

2. Strategi kognitif
Siswa perlu menunjukkan penampilan yang kompleks dalam suatu situasi baru, dimana diberikan sedikit bimbingan dalam memilih dan menerapkan aturan dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya;
3. Sikap
Perilaku yang mencerminkan pilihan tindakan terhadap kegiatan-kegiatan sains
4. Informasi verbal
Pengetahuan verbal disimpan sebagai jaringan proposisi-proposisi
5. Keterampilan motorik
Tidak hanya mencakup kegiatan fisik, melainkan juga kegiatan motorik yang digabung dengan keterampilan intelektual.

Dari indikator yang telah dijelaskan, mengindikasikan bahwa hasil belajar dapat diukur dengan intelektual, kognitif, sikap, informasi verbal, dan motorik.

2.1.2 Efektivitas Media Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Efektivitas Media Pembelajaran

Media Pembelajaran digunakan siswa sebagai sarana pembelajaran agar lebih paham dan lebih mudah dalam mencerna teori dan pemahaman yang rumit. Efektivitas merupakan suatu usaha yang dilakukan secara maksimal sesuai yang diharapkan, selain itu efektivitas juga bisa diartikan sebagai salah satu usaha yang tidak pernah lelah sebelum harapan yang diinginkan belum tercapai. Suatu usaha memang perlu dilakukan secara efektif agar usaha yang dilakukan tidak terbuang sia-sia. Menurut Oemar Hamalik (2018:87) media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Menurut Ghirardini dalam Kartika (2018:27) “menyediakan metode pembelajaran yang efektif, seperti latihan dengan umpan balik, kombinasi kegiatan kolaboratif dengan studi independen, personalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dan penggunaan simulasi dan permainan.

Ada pula menurut Jamaludin (2020:89) Menegaskan bahwa e-learning merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Oleh karena itu terdapat beberapa kendala, dalam proses pembelajaran perlu dicarikan solusi agar proyeksi pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas media pembelajaran merupakan alat untuk membantu kegiatan belajar yang sesuai dan dapat menghasilkan hasil belajar yang baik sesuai yang diharapkan.

2.1.2.2 Prinsip-Prinsip Efektivitas Pemilihan Media Pembelajaran

Digunakannya media pembelajaran tentu memiliki tujuan untuk dapat memaksimalkan proses pengajaran siswa agar memiliki hasil yang baik. Maka dari itu, media pembelajaran tidak bisa dibuat dengan sembarangan tanpa mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut Abidin, (2017:10):

1. Adanya kejelasan maksud dan tujuan pemilihan media
Jika tujuan pemilihannya untuk pembelajaran harus dilihat perannya apakah sebagai alat bantu, sebagai pendamping guru, atau sebagai media untuk pembelajaran individual atau kombinasi dari semuanya itu. Di samping itu jika tujuannya untuk media pembelajaran apakah untuk mencapai tujuan kognitif, afektif, atau psikomotor termasuk yang harus diperhatikan masing-masing dari aspek tujuan tersebut.
2. Adanya familiaritas media
Setiap jenis media mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda satu sama lain. Jika dihubungkan karakteristik setiap media tersebut terhadap komponen pembelajaran akan mempunyai konsekuensi yang berbeda. Misalnya dihubungkan dengan tujuan pembelajaran media tertentu secara efisien dan efektif dapat mencapai tujuan kognitif tetapi media tertentu yang lain tidak bisa secara efektif. Begitu juga untuk tujuan afektif dan psikomotor ada beberapa media yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien ada juga yang tidak.
3. Ada sejumlah media pembelajaran yang dapat dipilih atau diperbandingkan
Sekalipun telah dikenal betul tentang sifat dan karakteristik dari berbagai macam media, tidak akan ada gunanya jika tidak tersedia sejumlah media yang akan dipilih. Karena pada hakikatnya pemilihan adalah proses pengambilan keputusan untuk menetapkan media yang paling cocok dipakai untuk kegiatan pembelajaran, berarti harus terdapat sejumlah media yang diperbandingkan.
4. Ada sejumlah kriteria atau norma yang dipakai dalam proses pemilihan
Prinsip ini merupakan hal yang terpenting dalam proses pemilihan karena akan dipakai dan digunakan serta menentukan jenis media yang ditentukan. Sejumlah kriteria atau norma yang dikembangkan harus disesuaikan dengan keterbatasan kondisi setempat mulai dari tujuan yang ingin dicapai, fasilitas, tenaga maupun dana, dampak kemudahan yang diperolehnya serta efisiensi dan efektivitasnya. Penyesuaian dengan keterbatasan kondisi setempat bukan menghilangkan idealisasi norma, tetapi dimaksudkan apakah memungkinkan untuk dilaksanakan

atau tidak. Karena itu jumlah dan kedetailan norma atau kriteria yang dikembangkan untuk lembaga satu dengan lembaga yang lain bisa berbeda.

Dapat disimpulkan prinsip dari penggunaan media pembelajaran bahwa media harus dimanfaatkan dan diefektifkan semaksimal mungkin untuk memperoleh pemahaman peserta didik dengan efektif dan efisien.

2.1.2.3 Indikator Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran sebenarnya memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Namun seorang guru biasanya merasa sulit untuk mengukur apakah media yang dipakai sudah benar-benar efektif atau tidak. Menurut Sudjana (2009) Media pembelajaran dapat diukur oleh lima indikator relevansi. Kemampuan guru, kemudahan penggunaan, ketersediaan, dan kebermanfaatan sebagai berikut :

1. Relevansi artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan.
2. Kemampuan Guru artinya media pembelajaran dapat digunakan sesuai dengan kemampuan guru.
3. Kemudahan penggunaan artinya media yang digunakan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar dan mudah untuk digunakannya.
4. Ketersediaan artinya media pembelajaran yang tersedia jumlahnya cukup dan berkualitas untuk digunakan dalam pembelajaran.
5. Kebermanfaatan artinya media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama kegiatan pembelajaran.

Dari penjelasan tersebut, untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media pembelajaran, maka akan diukur menggunakan beberapa indikator dari Sudjana, diantaranya relevansi, kemampuan guru, kemudahan penggunaan media, ketersediaan, dan kebermanfaatan.

2.1.3 Motivasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan stimulus untuk mencapai adanya tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya

penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Sebagaimana diungkapkan oleh Hamzah B. Uno (2008:1) “motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya”.

Senada itu, Sedangkan menurut Ruswandi (2013:134) berpendapat bahwa “motivasi belajar yaitu berbagai upaya, kekuatan, atau tenaga yang dapat memberikan dorongan yang dilakukan peserta didik dalam proses perkembangannya yang meliputi maksud, kemauan, kehendak, semangat, atau gairah dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.”

Sebagaimana diungkapkan McDonald (dalam Oemar Hamalik, 2002: 173) “motivasi itu merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Menurut Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004:42) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Berdasarkan pendapat diatas, motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

2.1.3.2 Macam- Macam Motivasi Belajar

Dalam belajar, masing-masing peserta didik akan memiliki motivasi yang berbeda-beda tergantung tujuan apa yang ingin mereka capai. Macam-macam motivasi belajar menurut Muhibbin Syah (2013:134), terdapat dua macam motivasi belajar yaitu:

1 Motivasi intrinsik belajar

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri siswa untuk belajar. Motivasi ini dapat dipengaruhi oleh keinginan siswa untuk mencapai suatu tujuan tertentu, seperti berprestasi, masuk sekolah

favorit, masuk perguruan tinggi favorit, membanggakan orang tua, dan lain-lain.

Yaiful Bahri Djamarah (2008:149) berpendapat bahwa motivasi intrinsik itu merupakan keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Atau dengan kata lain individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor dari luar.

Di dalam proses belajar siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya, bukan karena keinginan mendapatkan pujian, atau hadiah dari guru.

2 Motivasi ekstrinsik belajar

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar, misalnya dari lingkungan, contoh motivasi ekstrinsik adalah pemberian orang tua jika berprestasi, mengikuti saran atau nasehat guru, dsb.

Syaiful Bahri Djamarah, 2008:151). Mahasiswa belajar karena hendak mencapai angka tertinggi, diploma, gelar, kehormatan, pujian, disegani, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan.

Motivasi Ekstrinsik merupakan jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian individu tersebut mau melakukan sesuatu. Motivasi Ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Di dalam kelas banyak sekali siswa yang dorongan belajarnya memerlukan motivasi ekstrinsik. Mereka memerlukan perhatian dan pengarahan yang khusus dari dosen. Namun untuk hal ini tentunya motivasi ekstrinsik tidak lagi menjadi prioritas siswa. Mereka harus membangkitkan semangat belajar dari dalam dirinya sendiri.

Kesimpulan Menurut penulis, motivasi untuk mempelajari instruksi dan ekstrinsik untuk membedakan ukuran pengaruh yang dihasilkan dari motivasi, tetapi jika motivasi instrumen tidak memodifikasi pembelajaran maka tujuan tidak akan tercapai.

2.1.3.3 Faktor yang mempengaruhi Motivasi belajar

Sebelum memperoleh prestasi atau hasil belajar yang baik, maka perlu ada motivasi yang mendorong peserta didik untuk mau belajar. Namun untuk memunculkan motivasi tersebut banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

atau memunculkan suatu motivasi. Menurut Dimiyati dan Mudijono (2010: 97101), ada beberapa faktor yang mempengaruhi:

- 1 Aspirasi baca
Aspirasi dapat bertahan sangat lama, bahkan seumur hidup. Memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar Cita-cita akan memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik untuk belajar, karena terwujudnya suatu cita-cita akan bermuara pada realisasi diri.
- 2 Keterampilan belajar
Ketika belajar membutuhkan keterampilan berbagi, kemampuan ini mencakup beberapa aspek psikologis yang terdapat dalam diri siswa, seperti pengamatan, perhatian, ingatan, refleksi dan imajinasi. Dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berpikir siswa menjadi tolak ukur. Siswa yang tingkat perkembangan berpikir kongkritnya tidak sama dengan siswa yang berpikir operasional. Dengan demikian, siswa yang memiliki keterampilan belajar yang tinggi umumnya lebih termotivasi untuk belajar, karena siswa ini lebih mungkin berhasil karena keberhasilan meningkatkan motivasi mereka.
- 3 Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa
Siswa adalah makhluk yang terdiri dari unit-unit psikofisik, oleh karena itu kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan psikis, tetapi pada umumnya guru melihat kondisi fisik lebih cepat karena menunjukkan gejala yang lebih jelas daripada kondisi psikologis. Misalnya siswa tampak lesu, mengantuk, mungkin karena larut malam atau karena sakit.
- 4 Kondisi lingkungan kelas
Kondisi lingkungan adalah unsur-unsur yang berasal dari luar siswa. Lingkungan siswa seperti halnya lingkungan individu pada umumnya ada tiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hiburan, disajikan dengan cara yang menarik untuk membantu siswa agar termotivasi dalam belajar.
- 5 Unsur pembelajaran dinamis
Unsur pembelajaran dinamis adalah unsur yang keberadaannya dalam proses pembelajaran tidak stabil, terkadang lemah bahkan hilang sama sekali.
- 6 Upaya Guru Mengajar Siswa
Upaya yang dibahas disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri untuk mengajar siswa mulai dari penguasaan mata pelajaran, cara menyampaikannya, hingga menarik perhatian siswa.

Dari pendapat di atas dapat diduga bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi adanya motivasi belajar akan membuat siswa antusias dalam mencapai tujuannya, energi, arahan dan dorongan pada perilaku yang akan dipelajari. Kondisi jasmani

dan rohani siswa, kondisi lingkungan kelas, unsur-unsur dinamis pembelajaran dan upaya guru dalam mengajar siswa.

2.1.3.4 Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar sendiri memang sangat sulit untuk diidentifikasi. Namun, jika ingin mengukur motivasi belajar peserta didik, dapat diukur menggunakan indikator menurut Abin Syamsudin M (1996) yang dapat kita lakukan adalah:

mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain: 1) Durasi kegiatan, 2) Frekuensi kegiatan, 3) Presistensinya pada tujuan kegiatan, 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, 5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, 6) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, 7) Tingkat kualifikasi prestasi, 8) Arah sikapnya terhadap sasaran Kegiatan.

Hamzah B. Uno (2011: 23) menyebutkan indikator motivasi belajar yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1 Ada keinginan dan keinginan untuk sukses
Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam proses belajar secara umum disebut sebagai motif berprestasi, dimana motif tersebut ialah motif untuk berhasil memperoleh kesempurnaan dalam melakukan suatu tugas. Motif tersebut juga merupakan perilaku manusia yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan.
- 2 Ada dorongan dan kebutuhan untuk belajar
Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya di latar belakang oleh motif berprestasi ataupun keinginan untuk berhasil, kadangkala seseorang individu menuntaskan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari suatu kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.
- 3 Ada harapan atau cita-cita untuk masa depan
Harapan didasari pada keyakinan bahwa seseorang akan dipengaruhi oleh perasaan mereka mengenai gambaran hasil tindakan, seperti halnya ketika seseorang menginginkan kenaikan pangkat maka seseorang tersebut akan menunjukkan kinerja yang baik jika mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.
- 4 Adanya apresiasi dalam pembelajaran
Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar peserta didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti "bagus", "pintar" dan lainnya disamping akan menyenangkan peserta didik, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara peserta didik dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga

merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi jika penghargaan verbal tersebut diberikan guru kepada peserta didik didepan orang banyak.

- 5 Terdapat kegiatan yang menarik dalam pembelajaran
Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi peserta didik. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, *brainstorming*, pengabdian masyarakat dan sebagainya.
- 6 Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar
Secara umum motif dasar yang bersifat pribadi akan muncul dalam tindakan individu setelah di cipta oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu contohnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif adalah salah satu faktor pendorong belajar peserta didik, dengan demikian peserta didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan dalam belajar.

Motivasi belajar yang tinggi dapat memicu aktivitas belajar siswa. Di antara berbagai indikator pembelajaran tersebut di atas memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru harus mampu memotivasi siswa dengan menarik minat belajar siswa yang dapat dicapai melalui berbagai inovasi.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No	Sumber	Judul	Kesimpulan
1	Endah widiarti (2018)	Pengaruh motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswakelas x ilmu-ilmu sosial di sma negeri 2 banguntapan, bantul	Hasil penelitian menunjukkan: Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi, dengan nilai thitung 9,984 dan nilai signifikansi 0,000.

2	Agus Abdillah (2017)	Efektivitas Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri Dan Swasta Di Jakarta Timur	<p>1) Terdapat pengaruh yang signifikan efektivitas media pembelajaran terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri dan Swasta di Jakarta Timur.</p> <p>2) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri dan Swasta di Jakarta Timur.</p> <p>3) Terdapat pengaruh yang signifikan efektivitas media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri dan Swasta di Jakarta Timur.</p> <p>4) Terdapat pengaruh yang signifikan efektivitas media pembelajaran terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar</p>
3	Mela suharyanti (2021)	Pengaruh persepsi dan motivasi belajar pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di kecamatan mlati, sleman,yogyakarta	<p>Terdapat pengaruh motivasi belajar pada pembelajaran daring secara penugasan terhadap hasil belajar dengan koefisien r hitung $=0,449 > r(0.05)(43) = 0,301$, disimpulkan.</p> <p>Terdapat pengaruh persepsi dan motivasi belajar pembelajaran daring secara penugasan terhadap hasil belajar</p>
4	Al basitha nur karimah (2021)	Pengaruh motivasi belajar dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di mi ma'arif pagerwojo sidoarjo	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,469 > 0,374$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.</p> <p>Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dalam pembelajaran daring terhadap hasil</p>

			belajar siswa di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo.
5	Khairinal, Farida Kohar, Dina Fitmilina. Volume 1, Issue 2, Juli 2020. Jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial	Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Lingkungan Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN Titian Teras	Hasil penelitian ini menemukan bahwa: (1) Motivasi belajar dan hasil belajar memperoleh tingkat sig. $0.589 > 0.05$ maka dinyatakan homogen.

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan

Judul	Persamaan	Perbedaan
Pengaruh motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswakeselas x ilmu-ilmu sosial di sma negeri 2 banguntapan, bantul	Persamaannya Variabel Y yang diteliti sama	Perbedaannya pada letak motivasi belajar , pada penelitian terdahulu di variabel X1 sedangkan penelitian saya pada Variabel X2
Efektivitas Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri Dan Swasta Di Jakarta Timur	Persamaannya sama sama meneliti tentang efektivitas media pembelajaran terhadap hasil belajar, dan motivasi belajar sebagai variabel intervening	Perbedaannya penelitian terdahulu terdapat 2 variabel independen, dan memiliki subjek yang berbeda
Pengaruh persepsi dan motivasi belajar pada	Sama-sama meneliti motivasi	Perbedaannya pada penelitian terdahulu situasi

pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di kecamatan mlati, sleman, yogyakarta	belajar terhadap hasil belajar	yang sedang dalam pandemi Covid-19, dengan pembelajaran daring, berbeda dari segi objek yang diteliti
Pengaruh motivasi belajar dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di mi ma'arif pagerwojo sidoarjo	Sama-sama meneliti motivasi belajar terhadap hasil belajar	Perbedaannya pada penelitian terdahulu situasi yang sedang dalam pandemi Covid-19, dengan pembelajaran daring, berbeda dari segi objek yang diteliti
Pengaruh Motivasi Belajar, Displin Belajar, dan Lingkungan Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN Titian Teras	Sama-sama meneliti motivasi belajar terhadap hasil belajar	Penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel bebas yaitu disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan variabel bebasnya adalah efektivitas penggunaan media pembelajaran

2.3 Kerangka Berpikir

Dalam kerangka berpikir, penulis mengangkat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berdasarkan masalah dan teori besar yang akan dibahas mengenai pengaruh efektivitas penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 4 Tasikmalaya.

Kerangka berpikir yang merupakan pencerminan terhadap hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lain agar dapat memberikan gambaran dan hipotesis langsung yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti . Melakukan penelitian memerlukan langkah-langkah yang baik dan sistematis untuk menyusun data yang diperlukan untuk pencarian Langkah-langkah yang tepat dalam

pencarian akan menghasilkan pencarian yang valid, terfokus dan dapat diterapkan untuk pencarian selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan kajian konseptual yang baik untuk mendukung penelitian agar lebih terarah dan lebih baik, sehingga penelitian yang dilakukan dapat tetap benar.

Sejalan dengan hal tersebut Munadi (2012) menyatakan bahwa “media merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif

Lebih lanjut (Djamarah, 2002) mengemukakan bahwa Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Dengan demikian media atau perantara dalam konteks ini penyaluran informasi berupa pembelajaran oleh guru terhadap siswa. Kemudian Menurut McDonald (dalam Oemar Hamalik, 2002: 173) ” motivasi itu merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Oemar Hamalik dalam Suhendri (2010 : 31) “Hasil belajar nampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan terukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang baik” menjelaskan bahwa hasil belajar yang ditampakan oleh siswa berdasarkan kemampuan intelektual dan dorongan dari berbagai pihak.

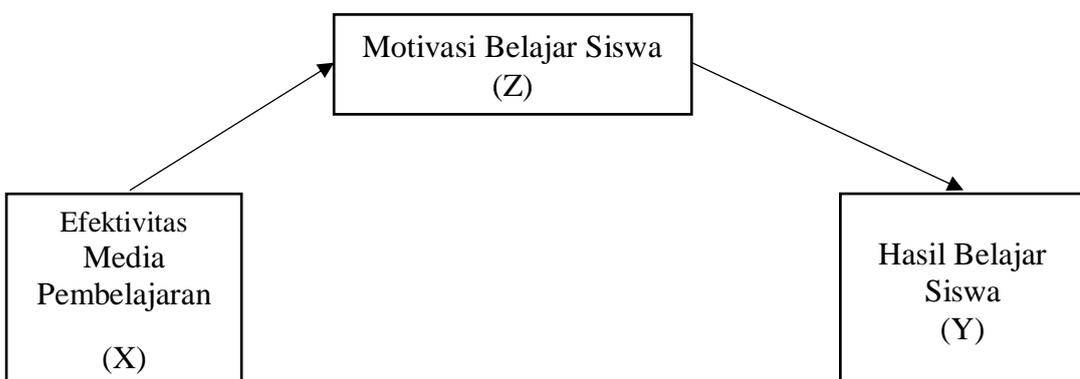
Dalam penelitian ini, ada dua teori yang akan diambil oleh penulis sebagai landasan untuk melakukan penelitian. Teori tersebut diantaranya ialah teori belajar sibermetik dan teori belajar humanistik. Dalam teori sibermetik, belajar adalah pengolahan informasi. Proses belajar memegang peranan penting, namun yang lebih penting lagi adalah pengolahan sistem informasi. Dengan kata lain, sistem informasi dipandang sangat memegang peranan penting dalam memudahkan penyampaian materi pembelajaran yang akan disajikan kepada siswa. Penjelasan dari teori belajar sibermetik tersebut erat kaitannya dengan variabel efektivitas media pembelajaran yang merupakan media pengolahan sistem penyampaian informasi yang digunakan guru dalam mengajar. Adapun teori pembelajaran

humanistik adalah teori belajar yang tergerak dari dalam diri manusia berdasarkan keinginan dan kebutuhannya sendiri dalam berbagai proses pemenuhan, aktualisasi, pemeliharaan, hingga peningkatan diri. Teori humanistik ini erat kaitannya dengan motivasi belajar siswa, karena pada dasarnya motivasi merupakan dorongan dari dalam diri dalam berbagai pemenuhan atau aktualisasi diri.

Dalam kegiatan belajar mengajar, jelaslah bahwa hasil belajar yang tinggi sangat diharapkan sebagai tanda bahwa guru berhasil menanamkan pendidikan dan memberikan pengajaran pada siswa. Hasil belajar tidak serta merta meningkat dengan sendirinya, namun dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam silabus dan RPP sendiri, terdapat beberapa komponen yang harus dipersiapkan ketika mengajar, salah satunya ialah media pembelajaran. Media pembelajaran tersebut dianggap sangat penting sehingga termasuk dalam unsur yang ada di RPP karena media pembelajaran menjadi pengaruh utama untuk menarik antusias dan motivasi siswa. Selain itu media pembelajaran juga menjadi daya tarik dan harus dibuat sebisa mungkin terkonsep agar mudah dipahami. Maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan hubungan antar variabel yaitu jika media pembelajaran yang digunakan efektif, maka akan meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar siswa. Jika siswa termotivasi dalam belajarnya, maka hasil belajar pun akan meningkat.

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa teori belajar sibermetik erat kaitannya dengan media pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar, dan teori humanistik erat kaitannya dengan motivasi belajar siswa yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengaruh efektivitas Penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa. Penulis mencoba untuk melakukan penelitian untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara variabel yang disajikan sebagai berikut:





Gambar 1
Bagan Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Setiap kegiatan penelitian ilmiah harus membuat hipotesis atau jawaban sementara terhadap masalah yang bersangkutan.

Menurut Sugiyono (2010: 96) “Hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap rumusan penelitian masalah yang telah diungkapkan dalam bentuk kalimat tanya “ Oleh karena itu, hipotesis penelitian melampaui pernyataan penelitian, hipotesis berfungsi untuk memandu kegiatan penelitian, oleh karena itu, penulis harus dapat merumuskan hipotesis dengan jelas.

Berdasarkan penelitin tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ha: Terdapat Pengaruh Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa
H0: Tidak Terdapat Pengaruh Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa
2. Ha: Terdapat Pengaruh Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa
H0: Tidak Terdapat Pengaruh Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa
3. Ha: Terdapat Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa
H0: Tidak Terdapat Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa
4. Ha: Terdapat Pengaruh Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar Siswa
H0: Tidak Terdapat Pengaruh Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar

Siswa

